

# **Pendidikan Karakter Melalui Remaja Sehat dan Produktif sebagai Implementasi Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMPN 3 Pringgabaya**

**Hasaniah Zulfiani<sup>1</sup> Muhamad Azomi<sup>2</sup> M. Taufiqurriadi<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Institut Agama Islam Hamzanwadi Pancor

Program Studi Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi

[zhasaniah@gmail.com](mailto:zhasaniah@gmail.com)

## **ABSTRAK**

*Era teknologi* memudahkan kita untuk berinteraksi dan berkomunikasi jarak jauh, jika penggunaannya berlebihan tanpa adanya kontrol bisa memberikan efek negative salah satunya terkait karakter. Pendidikan karakter dapat diimplmentasikan melaku proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5). Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran terkait dengan karakter remaja, Kesehatan fisik dan mental remaha serta meningkatkan produktivitas remaja; Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah edukasi, observasi, dokumentasi. Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter melalui kegiatan P5 menjadikan sumber daya manusia Indonesia unggul, karena keunggulan zaman tidak hanya didasarkan pada softskill dan hardskill, melainkan juga berlandaskan Pancasila yang memuat nilai kepribadian bangsa. Selain itu, menjadikan remaja lebih memahami diri untuk hidup sehat secara fisik dan mental serta menjadikan remaja lebih produktif.

Kata kunci: Pendidikan Karakter, Remaja, Sehat, Produktif, P5

## **PENDAHULUAN**

Kemajuan teknologi saat ini sangat berpengaruh pada kehidupan sehari-hari di masyarakat. Teknologi merupakan sesuatu yang bermanfaat untuk mempermudah semua hal dalam kehidupan manusia. Teknologi lahir dari pemikiran yang berusaha untuk mempermudah kegiatan dalam kehidupan sehari-hari. Kini teknologi telah berkembang pesat dan semakin canggih seiring dengan perkembangan zaman sehingga terjadi penambahan fungsi teknologi yang semakin memanjakan kehidupan manusia.

Saat ini Pendidikan di Indonesia memasuki era revolusi indutsri 4.0 yang identik dengan pembelajaran berbasis teknologi dan digital. Perkembangan teknologi berdampak pada perubahan tatanan Pendidikan di Indonesia seperti

penggunaan *E-learning*, *moodle*, *zoom*, dan *googleclassroom* dalam pembelajaran.<sup>1</sup> Selain itu, terjadi perubahan system pelaksanaan ujian menjadi *computer based test*.<sup>2</sup>

Sistem Pendidikan ini mengharapkan pelajar Indonesia menjadi generasi emas sesuai Visi Pendidikan Indonesia 2035 sejalan draf dokumen Pendidikan Indonesia 2020-2035, adalah membangun rakyat Indonesia untuk menjadi pembelajar seumur hidup yang unggul, terus berkembang, sejahtera, dan berakhlak mulia dengan nilai-nilai budaya Indonesia dan Pancasila. Tantangan bangsa Indonesia menghadapi Revolusi industry 4.0 merupakan faktor eksternal tentang profil pelajar Pancasila. Selain itu, profil kompetensi pelajar Pancasila juga mempertimbangkan faktor internal yang terkait dengan identitas, ideologi, dan cita-cita bangsa Indonesia.

Era revolusi industri 4.0 akan dilanjutkan dengan era society 5.0 sebagai masa depan masyarakat yang modern dan memberikan tantangan tersendiri bagi dunia Pendidikan. Era menuju society 5.0 memerlukan upaya pendidikan karakter bagi peserta didik. Hal ini dikarenakan banyaknya kasus dekadensi moral di Indonesia akibat dampak penggunaan teknologi. Banyaknya kasus bullying, tawuran, narkoba, kekerasan, dan pelecehan seksual pada peserta didik merupakan bukti lemahnya karakter bangsa yang tidak sesuai dengan nilai Pancasila.<sup>3</sup>

Pada masa ini seringkali terjadi penyimpangan moral sehingga memicu problematika di dunia pendidikan. Seringkali ditemukan peserta didik yang melakukan kebohongan, tawuran, ketidakhormatan kepada orang tua dan guru, penyalahgunaan narkoba, kehamilan dini, perkataan yang tidak sopan dengan mengucapkan kata-kata kasar dan kotor. Kasus tawuran pelajar mengalami peningkatan dari 210 kasus pada tahun 2010 menjadi 548 kasus di tahun 2018 (Badan Pusat Statistik, 2021). Penyalahgunaan narkoba di kalangan peserta didik di tahun 2018 telah mencapai 2,29 juta orang (Badan Narkotika Nasional, 2019). Berdasarkan hasil survei Demografi dan Kesehatan Indonesia tahun 2017, sekitar 2% remaja wanita dan 8% remaja pria di rentang usia 15- 24 mengaku pernah melakukan hubungan seksual sebelum menikah dan 11% di antaranya terjadi kehamilan yang tidak diinginkan. Tindakan lain seperti kekerasan, pencurian, pencabulan, dan perundungan yang menyebabkan kematian juga terjadi di

---

<sup>1</sup> Mulyani, F., & Haliza, N. (2021). Analisis perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Iptek) dalam pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 3(1), 101–109.

<sup>2</sup> Santi, M., & Prajana, A. (2018). Analisis implementasi ujian nasional berbasis komputer dengan ujian berbasis kertas di SMPN 3 Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar. In *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi*, 2(2), 84-91,

<sup>3</sup> Annisa, M. N., Wiliyah, A., & Rahmawati, N. (2020). Pentingnya pendidikan karakter pada anak sekolah dasar di zaman serba digital. *Jurnal Pendidikan Dan Sains*, 2(1), 35–48.

kalangan pelajar Indonesia.<sup>4</sup> Salah satu upaya untuk menurunkan Tingkat penyimpangan perilaku adalah dengan Pendidikan karakter.

Pendidikan karakter merupakan proses pengubahan watak, jiwa, akhlak, dan budi pekerti individu supaya menjadi manusia yang seutuhnya dan bertujuan untuk membentuk bangsa yang tangguh, berakhlak mulia, bermoral, bergotong-royong yang didasarkan pada keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan yang Maha Esa serta nilai-nilai yang ada dalam falsafat negara Pancasila.<sup>5</sup> Pendidikan karakter adalah pendidikan nilai, moral, watak, dan budi pekerti dengan tujuan mengembangkan peserta didik untuk membuat keputusan yang baik atau buruk, membiasakan hal yang baik, dan menebarkan kebaikan. Hal yang dilakukan dalam penanaman pendidikan karakter pada kurikulum merdeka dapat dilakukan dengan pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). P5 merupakan kegiatan yang diinisiasi oleh Kemendikbud untuk diterapkan di sekolah-sekolah yang telah menjalankan kurikulum merdeka. Pelaksanaan P5 di sekolah diintegrasikan dalam pembelajaran intrakurikuler, proyek profil pelajar pancasila, dan ekstrakurikuler.<sup>6</sup> Kemendikbudristek merumuskan enam dimensi profil pelajar Pancasila yang terdiri atas Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif.<sup>7</sup> Profil pelajar Pancasila bertujuan sebagai jawaban terkait dengan pelajar yang memiliki profil (kompetensi) yang ingin diciptakan oleh system Pendidikan Indonesia.<sup>8</sup>

Berdasarkan hal tersebut, pengabdian ini dilakukan dengan tujuan untuk Upaya untuk meningkatkan Pendidikan karakter melalui remaja sehat dan produktif sebagai implementasi pendidikan karakter Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Penguatan pendidikan karakter melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila diharapkan mampu membekali peserta didik untuk tetap mencerminkan sikap perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

---

<sup>4</sup> Rofiqi, A. (2023). Penguatan Pendidikan Karakter melalui proyek Penguatan Profil Pancasila Menuju Era Society 5.0. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 14 (2), 166-176.

<sup>5</sup> Hendriana, E. C., & Jacobus, A. (2016). Implementasi pendidikan karakter di sekolah melalui keteladanan dan pembiasaan. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 1(2), 25–29

<sup>6</sup> Rohmah, K., Sawiji, H., & Susilowati, T. (2023). Pendidikan Karakter melalui Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di Jenjang SMK. *Jurnal Informasi dan Komunikasi Administrasi Perkantoran*, 7(6), 534-543

<sup>7</sup> Irawati, D., Iqbal, A. M., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2022). Profil kemahasiswaan Pancasila sebagai upaya penciptaan karakter bangsa. *Edumaspol: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1224-1238

<sup>8</sup> Rusnaini, R. Raharjo, R., Suryaningsih A. ., & Noventari, W., (2021). Intensifikasi profil pelajar pancasila dan implikasinya terhadap ketahanan pribadi siswa. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 27(2), 230–249

## **METODE**

Kegiatan ini dilakukan di SMPN 3 Pringgabaya, Lombok Timur. Sasaran dari kegiatan ini adalah seluruh siswa kelas VII dan VIII berjumlah 400 orang. Tahapan yang dilakukan pada kegiatan ini adalah 1). Sosialisasi, Penyusunan materi penyuluhan, persiapan sarana dan prasarana, pelaksanaan dan pelaporan akhir. Tahapan yang direncanakan antara lain :

1. Sosialisasi

Sosialisasi telah dilaksanakan oleh perangkat sekolah dengan memberikan informasi kepada seluruh siswa kelas VII dan VIII untuk mengikuti kegiatan edukasi dan seminar tentang pendidikan karakter melalui remaja sehat dan produktif.

2. Penyusunan Materi Penyuluhan

Materi disusun terkait dengan “Remaja Sehat dan Produktif” yang berisi tentang bagaimana menjaga Kesehatan fisik dan mental siswa, *say no to bullying* dan bagaimana menjadi remaja yang produktif.

3. Persiapan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang perlu dipersiapkan dalam kegiatan ini antara lain : Materi sosialisasi, menyiapkan bahan presentasi, dan dokumen lain yang dibutuhkan sebagai dokumentasi kegiatan.

4. Pelaksanaan

Kegiatan ini telah dilaksanakan pada hari Senin 20 Oktober 2023 yang bertempat di Mushalla SMPN 3 Pringgabaya, Lombok Timur. Kegiatan ini diikuti oleh seluruh siswa kelas VII dan VIII serta guru-guru SMPN 3 Pringgabaya. Pada tahapan ini di beri edukasi dan seminar agar lebih memahami tentang bagaimana menjadi remaja yang sehat dan produktif.

5. Pelaporan Akhir

Laporan akhir merupakan pelaporan yang dilakukan dari seluruh rangkaian kegiatan yang telah dilaksanakan. Pelaporan ini dilakukan kepada Kepala Sekolah Menengah Negeri 3 Pringgabaya, Lombok Timur.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

SMPN 3 Pringgabaya, Kabupaten Lombok Timur menjadi objek implementasi project penguatan profil pelajar Pancasila (P5) dengan tema remaja sehat dan produktif. Kegiatan ini dilakukan oleh Tim yang berasal dari salah satu dosen dan mahasiswa Institut Agama Islam Hamzanwadi Pancor. Hal ini dilakukan dengan memberikan materi/ pengetahuan singkat terkait bagaimana menjadi remaja yang sehat dan produktif. serta bagaimana menjaga Kesehatan fisik dan mental pada remaja.

Selain itu, Tim juga melakukan pemberian materi dan game terkait dengan bagaimana menjaga Kesehatan fisik dan mental baik di sekolah dan di lingkungan masyarakat. Antusiasme siswa-siswi yang turut hadir dalam kegiatan ini mengindikasikan bahwa tim sangat diterima di sekolah tersebut serta banyaknya pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh siswa terkait bagaimana menjadi siswa yang sehat secara fisik dan mental serta bagaimana menjadi siswa yang produktif.



Gambar 1. Edukasi Tentang Remaja Sehat dan Produktif



Gambar 2. Edukasi Tentang Remaja Sehat dan Produktif

Harapan Tim setelah berakhirnya sesi sosial edukatif ini akan terus berkontribusi dan berkelanjutan dalam memberikan penyuluhan/pendampingan untuk mendapatkan hasil yang optimal pada remaja yang sehat dan produktif.

## **KESIMPULAN**

Edukasi yang dilakukan oleh Tim dari Dosen dan Mahasiswa Institut Agama Islam Hamzanwadi Pancor dapat berjalan baik. Edukasi ini dilakukan dalam rangka meningkatkan kesadaran pendidikan karakter melalui remaja sehat dan produktif sebagai implementasi projek penguatan profil pelajar Pancasila (P5). Selain itu, meningkatkan pemahaman remaja untuk menjadi remaja yang sehat baik secara fisik dan mental serta menjadi remaja yang produktif. Dengan

adanya Pendampingan kegiatan ini, Tim memberikan masukan dan saran bahwa perlu adanya kerjasama yang harus dibina secara berkelanjutan antara sekolah dengan Tim dalam rangka memberikan edukasi terkait dengan Pendidikan karakter remaja.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Kegiatan Remaja Sehat dan Produktif sebagai implementasi Project penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMPN 3 Pringgabaya mendapat dukungan dariberbagai pihak. Sehubungan dengan hal ini, maka kami sampaikan terima kasih kepada Civitas Akademika SMPN 3 Pringgabaya yang telah memberikan kesempatan untuk berbagi ilmu dalam rangka menjadikan remaja sehat dan produktif.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Annisa, M. N., Wiliah, A., & Rahmawati, N. (2020). Pentingnya pendidikan karakter pada anak sekolah dasar di zaman serba digital. *Jurnal Pendidikan Dan Sains*, 2(1), 35-48.
- Hendriana, E. C., & Jacobus, A. (2016). Implementasi pendidikan karakter di sekolah melalui keteladanan dan pembiasaan. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 1(2), 25-29
- Irawati, D., Iqbal, A. M., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2022). Profil kemahasiswaan Pancasila sebagai upaya penciptaan karakter bangsa. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1224-1238
- Mulyani, F., & Haliza, N. (2021). Analisis perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Iptek) dalam pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 3(1), 101-109.
- Rofiqi, A. (2023). Penguatan Pendidikan Karakter melalui projek Penguatan Profil Pancasila Menuju Era Society 5.0. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 14 (2), 166-176.
- Rohmah, K., Sawiji, H., & Susilowati, T. (2023). Pendidikan Karakter melalui Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di Jenjang SMK. *Jurnal Informasi dan Komunikasi Administrasi Perkantoran*, 7(6), 534-543
- Rusnaini, R. Raharjo, R., Suryaningsih A. ., & Noventari, W., (2021). Intensifikasi profil pelajar pancasila dan implikasinya terhadap ketahanan pribadi siswa. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 27(2), 230-249

Santi, M., & Prajana, A. (2018). Analisis implementasi ujian nasional berbasis komputer dengan ujian berbasis kertas di SMPN 3 Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar. In *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi*, 2(2), 84-91,